

NILAI SPIRITUAL DALAM UPACARA NGUNDUH SARANG BURUNG WALET DI KARANGBOLONG KEBUMEN



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

MACHFUD MIFTAHUDDIN RAHMANDANI
NIM. 10520008

**PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017**

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

N a m a : Machfud Miftahuddin Rahmandani
NIM : 10520008
Tempat/Tgl Lahir : Kebumen, 10 Maret 1992
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jur./ Prodi/Smt : Studi Agma-Agama
Alamat Rumah : Desa Sitiadi 01/01 Kec. Puring Kab. Kebumen
Alamat : Jl Tridarma 746, Baciro, Gondokusuma Yogyakarta
No Telp/HP : 0819 1520 9276
Judul Skripsi : Nilai Spiritual Dalam Upacara Ngunduh Sarang Burung
Walet DiKarangbolong (Kebumen)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah dengan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 22 Mei 2017
Saya yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
TGL 20
PE957AEF095317933
6000 ENAM RIBU RUPIAH
(Machfud Miftahuddin Rahmandani)
NIM. 10520008



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : Skripsi sdr/i Machfud Miftahuddin Rahmandani

Lamp : 4 eksemplar

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Machfud Miftahuddin Rahmandani

NIM : 10520008

Judul Skripsi : Nilai Spiritual Dalam Upacara *Ngunduh* Sarang Burung Walet di Karangbolong Kebumen

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan Studi Agama-Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam Jurusan/ Prodi Studi Agama-Agama.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir saudara tersebut diatas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 April 2017

Pembimbing

Khairullah Zikri S. Ag, MA. St. Rel
NIP. 19740525 199803 1 005



PENGESAHAN

Nomor:B.1425/Un.02/DU/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan judul : NILAI SPIRITAL DALAM UPACARA NGUNDUH SARANG BURUNG WALET DI KARANGBOLONG KEBUMEN

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama	:	Machfud Miftahuddin Rahmandani
Nomor Induk Mahasiswa	:	10520008
Tela diujikan pada	:	Juma'at, 09 Juni 2017
Nilai ujian Tugas akhir	:	85 (A/B)

Dinyatakan telah diterima Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I/Pembimbing


Khairullah Zikri S. Ag, MA, St. Rel
NIP. 19740525 199803 1 005

Penguji II


Roni Ismail, S.Th.I.,M.S.I.
NIP. 19802802 201101 1 003

Penguji III


Rahmat Fajri, M.Ag.
NIP. 19680226 199503 1 001

Yogyakarta, 09 Juni 2017


UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam


KEMENTERIAN AGAMA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
DEKAN
Dr. Alim Riswantoro, M.Ag
NIP. 19681208 199803 1 002

HALAMAN MOTTO

Tidak ada yang tidak mungkin



HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan :

**Untuk Mamah dan Babeh tercinta.. yang telah
lama menanti kapan anak gantengnya ini bisa
menyelesaikan karya ini..**

**Mamah dan babeh adalah orang tua terhebat
di dunia..**

**Untuk adiku Ghaly, neng Sari dan Teman-
teman seperjuangan... Yang tidak lelah selalu
menasehati ku, untuk menyelesaikan
pendidikan perguruan tinggi...**

ABSTRAK

Upacara tradisi Ngunduh Sarang Burung Walet merupakan upacara selamatan yang dipersembahkan kepada penguasa (dhanyang) Laut Selatan yaitu Nyai Roro Kidul yang dilaksanakan secara kolektif dan turun temurun dari generasi ke generasi selanjutnya. Pada hakikatnya upacara ini bertujuan untuk memohon izin dan sebagai ungkapan dari rasa syukur masyarakat pedesaan atau pedusunan atas nikmat atau keselamatan yang mereka peroleh selama ini. Rasa syukur tersebut belum puas terasa jika belum mengadakan sebuah ritual atau upacara adat. Proses *pengunduhan* sarang burung walet di Karangbolong tidak dapat dilakukan secara sembarangan/ asal-asalan. Sebelum pelaksanaan *pengunduhan* harus didahului upacara-upacara khusus di beberapa tempat. Hal ini dilakukan karena mereka yang bertugas yakin bahwa sarang burung tersebut adalah milik Nyai Ratu Kidul. Selain itu juga upacara ini ditujukan untuk mendapatkan perlindungan serta hasil yang melimpah dalam pengambilan sarang burung walet yang dilaksanakan setiap empat kali dalam satu tahun (mangsa Karo, mangsa Kapat, mangsa Kepitu, dan mangsa Kesongo). Penelitian ini untuk mengangkat bagaimana proses *pengunduhan* dilakukan dan menggali makna spiritual dari acara tersebut bagi masyarakat Karangbolong.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut, pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi untuk mengamati dan menyelidiki fakta-fakta empiris yang terjadi, wawancara dengan tokoh agama, tokoh masyarakat, masyarakat desa Karangbolong, dan masyarakat pendatang, serta dokumentasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi, pengolahan datanya dilakukan secara kualitatif dengan analisis deskriptif. Data yang terkumpul penulis analisis dengan teori W. Robertson Smith tentang upacara bersaji, sebuah teori mengenai azas-azas religi. Smith berpendapat bahwa di samping sistem keyakinan dan doktrin, sistem upacara juga merupakan suatu perwujudan dari religi atau agama.

Hasil dari penelitian ini adalah dapat diketahuinya bentuk tradisi *Ngunduh* Sarang Burung Walet meliputi sejarah upacara, tahap-tahapan dalam upacara, jalanya upacara, simbol dan maknanya. Makna spiritual yang terkandung dalam upacara tradisi Ngunduh Sarang Burung Walet yaitu sebagai wujud gotong royong, kebersamaan, penghormatan, permohonan keselamatan dan keberkahan rizki yang melimpah, serta rasa syukur kepada para penguasa. Relevansi antara teknis dengan realita pelaksanaan upacara tradisi Ngunduh Sarang Burung Walet terdapat kesesuaian yang hingga saat ini masih dilaksanakan. Nilai Spiritual terhadap kehidupan sosial masyarakat Karangbolong tercermin dalam kegiatan seperti: kerjasama ataupun gotong royong dalam pembangunan, partisipasi dalam acara kematian, terpadunya rasa persatuan warga. Sebagaimana teori W. Robertson Smith tentang upacara bersaji, membuktikan bahwa masyarakat desa Karangbolong sadar bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan di masyarakat akan membawa kebaikan. Kebaikan itulah yang akan mengantarkan mereka mencapai keselamatan sebagai jalan menuju Tuhan. Dengan demikian, setiap masyarakat termotivasi untuk selalu melakukan kebaikan dan melakukan kerjasama dalam membangun tatanan sosial yang harmonis antar masyarakat.

KATA PENGANTAR

Syukur *alhamdulillah*, tidak ada ucapan yang paling pantas dan layak kecuali puja dan puji yang penuh keikhlasan, ketulusan dan penuh dengan harapan kepada Allah swt, Tuhan semesta alam. Hanya kepada-Nya lah kita sebagai makhluk yang lemah dan penuh kekurangan memohon petunjuk dan meminta pertolongan serta berserah diri. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad saw, yang telah menghapus gelapnya kebodohan, kejahiliyaan dan kekufuran, melenyapkan rambu keberhalaan dan kesesatan yang sangat kita rindukan di jaman sekarang ini. Dengan rahmat dan pertolongan Allah jualah, penulisan skripsi ini bisa diselesaikan.

Suatu keniscayaan dan sebuah realitas objektif, bahwa tidak ada manusia yang sempurna. Oleh karena itu dengan segenap kerendahan hati, penulis pribadi dengan terbuka membuka ruang dan wilayah saran dan kritik bagi segenap pembaca. Secara optimis karya ini tidak akan mencapai harapan ideal dan sempurna, sehingga dengan menjunjung tinggi kebenaran Al-Qur'an, penulis mengucapkan syukur dan terima kasih kepada berbagai pihak yang berjasa atas lahirnya skripasi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Drs KH Yudian Wahyudi, M.A., Selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswantoro, M.Ag., Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. Ustadi Hamzah, S.Ag, M.Ag, selaku ketua Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Khairullah Zikri S.Ag, MA.St.Rel, selaku Sekretaris Prodi, Pembimbing Skripsi yang senantiasa memberikan motivasi agar mampu menyelesaikan studi, memberikan solusi pada saat penulis terbebani dari sisi akademis serta senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing skripsi, memberi masukan berupa kritik dan saran kepada penulis.
5. Bapak Drs. Muhammad Rifa'i MA. Selaku pembimbing akademik.
6. Dosen-dosen Prodi Studi Agama-Agama yang telah memberikan segudang ilmu pengetahuan selama menempuh studi. Sehingga penulis merasa sangat terbantu dalam menelaah data selama penulisan skripsi ini.
7. Semua Staf bagian Akademik dan Kemahasiswaan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Yogyakarta yang telah menfasilitasi dan memperlancar proses belajar mengajar.
8. Untuk kedua orang tua, Ayahanda Yatiman dan Ibunda Supiyah tercinta yang luar biasa memberikan semua kasih sayang, do'a dan berjuang selama hidupnya sekuat tenaga demi tercapainya harapan dan menjadi inspirasi penulis yang sangat berharga dalam hidup penulis.

9. Adik terhebat Ghaly azhar al fauzi yang senantiasa memberikan motivasi, mendoakan dengan tulus serta memberikan keceriaan dan kehangatan dalam keluarga.
10. Sahabat-sahabat terbaik Tupe, Edo manap, Triono, Komeng, Gundul yang sangat saya sayangi, terimakasih karena kalian selalu hadir dalam setiap moment terbaikku, memberi motivasi, semangat, keceriaan dan kekeluargaan. Semoga persahabatan ini selalu terjaga sampai Jannah_Nya.
11. Teman-teman Kost 746, Kotak, Aconk, Mundun, Gendut, Rikona dkk. Terimakasih banyak atas do'a-do'a terbaik yang kalian panjatkan. Semoga Alloh memberikan keberkahan untuk kalian semua.
12. Temen-Temen Kost Empu Jaya, Syakur, Opi, Arip, Ferdi, Mardon, Brewok, Zainul, terimakasih banyak atas kekeluargaan yang dibangun selama tinggal satu atap bersama.
13. Temen Temen Jawara, Komeng, Narso, Awal, Thomas, Ole, Eko, Jack, Azkya, Rohman dkk Terimakasih atas semua kebaikan yang telah kalian berikan, kalian adalah teman bercanda ria, memberi motivasi untuk senantiasa menatap masa depan dengan penuh optimis aktif.
14. Teman-teman sejurusan khususnya Studi Agama-Agama angkatan 2010 Zia, Ika, Ita, Aris, Rama, Azhar, Reza, Hari, Nifa, Ubed, Ulum, Ame, Delia dan yang lainnya tanpa terkecuali yang tidak bisa penulis sampaikan satu-persatu, yang telah menghadirkan kekeluargaan kepada penulis selama penulis menyelesaikan studi di Jogja, mudah-mudahan ukhuwah serta silaturahmi tetap terjaga.

15. Almamater IKAPMAWI yang telah menjadi keluarga selama dijogja, yang telah mengayomi serta memberikan bimbingannya.
16. Perangkat-perangkat Desa karangbolong kebumen, Bapak Sobirin selaku Kepala Desa Karangbolong, dan semua informan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis serta memberikan bantuan dengan penuh perhatian pada waktu pengumpulan data yang diperlukan.
17. Mba Sari yang telah berkenan memberikan motivasi dan membantu penulis dalam pengumpulan data selama di lapangan. Terimakasih atas kebaikannya.
18. Masyarakat Desa Karangbolong Kec Buayan Kab. Kebuemu penulis sampaikan banyak-banyak terimakasih atas kerjasamanya.
19. Untuk semua pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu-persatu, yang telah memberikan semangat dan sumbangsih do'a, penulis ucapkan banyak terimakasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kesalahan karena penulis menyadari keterbatasan kemampuan yang dimiliki. Namun, besar harapan agar skripsi ini bisa bermanfaat untuk pembaca dan menjadi literature tambahan untuk orang yang membutuhkan.

Dari lubuk hati terdalam, bagaimanapun penulis tidak akan mampu membalas jasa-jasa semua pihak yang terlibat, akan tetapi penulis berharap semoga amal kebaikan mereka menjadi sumber pahala yang tiada hentinya (*Aaamiin*). Akhir kata penulis mengucapkan Alhamdulillah dan dengan selalu

mengharap Ridho Allah SWT, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan semoga dapat memperkaya ilmu pengetahuan terutama dalam Prodi Studi Agama-agama.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 06 April 2017
Penulis

Machfud Miftahuddin Rahmandani
NIM. 10520008



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.	1
B. Rumusan Masalah.	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.	8
E. Kerangka Teori.	10
F. Metode Penelitian.	13
G. Sistematika Pembahasan.	18

BAB II: GAMBARAN UMUM DESA KARANGBOLONG

A. Letak Geografis.	21
B. Penduduk.....	23
C. Mata Pencaharian.	23

D. Agama.....	25
E. Pendidikan.....	27
F. Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Desa Karangbolong.	29

BAB III: UPACARA *NGUNDUH SARANG BURUNG WALET*

A. Pengertian <i>Ngunduh Sarang Burung Walet</i>	33
B. Gambaran Umum Upacara <i>Ngunduh Sarang Burung Walet</i> ...	34
1. Latar Belakang Upacara.....	34
2. Tujuan Upacara	40
3. Tahapan-Tahapan Upacara.....	42
4. Pelaksanaan Upacara.	44
5. Sesaji Upacara dan Maknanya.....	49
6. Nilai Budaya.....	52
C. Dampak Upacara <i>Ngunduh Sarang Burung Walet Terhadap</i> Masyarakat	53
1. Materil.	53
2. Non Materil.....	54

BAB IV: UPACARA *NGUNDUH SARANG BURUNG WALET* DAN NILAI SIPRITUALNYA BAGI MASYARAKAT DESA KARANGBOULONG

A. Pengertian Nilai Spiritual.....	56
B. Nilai Spiritual Dalam Upacara Ngunduh Sarang Burung Walet Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat	58
1. Aspek Keagamaan.	60
2. Aspek Sosial.	64
3. Aspek Ekonomi.	68

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	75
B. Saran-Saran.	76

DAFTAR PUSTAKA.....	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	
CURICULUM VITAE.....	



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Jumlah Penduduk Desa Karangbolong.....	23
Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa Karangbolong Berdasarkan Mata Pencahariuan	24
Tabel 3 Banyaknya Desa Karangbolong Berdasarkan Agama	26
Tabel 4 Desa Karangbolong Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	27



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat Jawa yang mayoritas beragama Islam hingga sekarang belum bisa meninggalkan tradisi dan budaya Jawanya. Di antara tradisi dan budaya ini terkadang bertentangan dengan ajaran-ajaran Islam. Tradisi dan budaya Jawa ini sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat Jawa, terutama yang abangan. Di antara tradisi dan budaya ini adalah keyakinan akan adanya roh-roh leluhur yang memiliki kekuatan ghaib, keyakinan adanya dewa dewi yang berkedudukan seperti tuhan, tradisi ziarah ke makam orang-orang tertentu, melakukan upacara-upacara ritual yang bertujuan untuk persembahan kepada tuhan atau meminta berkah serta terkabulnya permintaan tertentu.

Indonesia adalah Negara kepulauan yang memiliki banyak suku bangsa. Setiap suku bangsa memiliki kebudayaan yang menjadi kerakteristik tersendiri. Kebiasaan yang sudah mendarah daging dan bersifat turun temurun dalam suku bangsa itu dianggap kebudayaan. Kebudayaan di Indonesia masing-masing mengandung nilai budaya yang cukup tinggi. Nilai-nilai budaya yang di miliki bangsa Indonesia inilah yang dapat membedakan bangsa Indonesia dan bangsa yang lainya. Banyak Negara di dunia yang kagum dengan budaya Indonesia itu sendiri. Untuk itu masyarakat Indonesia diimbau untuk melestarikan keberadaan budaya yang dimiliki.

Banyaknya tradisi budaya yang terbengkalai menyebabkan masyarakat semakin lama tidak mengenal budaya yang ada sebelumnya. Tanpa disadari bahwa keberadaan teknologi membuat budaya itu sendiri semakin ditinggalkan. Sebagian besar masyarakat lebih mengenal produk teknologi baru, ketimbang budaya mereka sendiri.

Hasil pemikiran, cipta dan karya manusia merupakan kebudayaan yang berkembang pada masyarakat. Pikiran dan perbuatan yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus pada akhirnya menjadi sebuah tradisi.¹ Tradisi merupakan proses situasi kemasyarakatan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur dari warisan kebudayaan dan dipindahkan dari generasi ke generasi.

Dalam sejarahnya, perkembangan kebudayaan masyarakat Jawa mengalami akulterasi dengan berbagai bentuk kultur yang ada. Oleh karena itu corak dan bentuknya diwarnai oleh berbagai unsur budaya yang bermacam-macam. Setiap masyarakat Jawa memiliki kebudayaan yang berbeda. Hal ini dikarenakan oleh kondisi sosial budaya masyarakat antara yang satu dengan yang lain berbeda. Kebudayaan sebagai cara merasa dan cara berpikir yang menyatakan diri dalam seluruh segi kehidupan kelompok manusia yang membentuk kesatuan sosial dalam suatu ruang dan waktu. Salah satu unsur budaya Jawa yang menonjol adalah adat istiadat atau tradisi kejawen.² Simbol yang juga merupakan salah satu ciri masyarakat Jawa, dalam wujud kebudayaannya ternyata digunakan dengan

¹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 32.

² A. Syahri, *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat* (Jakarta: Depag, 1985), hlm. 2.

penuh kesadaran, pemahaman, penghayatan tertinggi, dan dianut secara tradisional dari satu generasi ke generasi berikutnya.³

Kesenian atau upacara tradisi telah lama ada bahkan sampai sekarang masih tetap dilakukan. Hal tersebut dilakukan dengan maksud untuk mengingat kembali peristiwa bersejarah yang terjadi pada saat itu dan untuk melestarikan budaya yang mereka miliki. Hal ini dapat dilihat dalam upacara Mauludan, Rajaban, Sekaten dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mengingat kembali pada peristiwa-peristiwa bersejarah.

Kebudayaan di Indonesia erat kaitanya dengan hal-hal yang bersifat mistis. Di daerah Jawa misalnya setiap wilayah memiliki budaya-budaya masing-masing sesuai dengan apa yang telah ada dan dipercayai oleh masyarakat daerah tersebut. Ritual atau upacara radisi setiap daerah berbeda beda. Kepercayaan masyarakat terhadap ritual khususnya di daerah Jawa masih sangat dipegang teguh. Daerah-daerah kraton seperti Jogjakarta dan Surakarta masih melakukan ritual yang berhubungan dengan Kanjeng Ratu Pantai Selatan. Kepercayaan akan keberadaan penguasa Pantai Selatan membuat ritual-ritual tersebut sebagai wujud penghormatan.

Di kalangan masyarakat Jawa terdapat kepercayaan adanya hubungan yang sangat baik antara manusia dan yang gaib. Oleh karena itu perlu dilakukan

³ Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita 2001), hlm. 1.

berbagai ritual sakral. Geertz menuturkan bahwa hubungan manusia dengan yang gaib dalam dimensi kehidupan termasuk cabang kebudayaan.⁴

Ritual yang dilakukan masyarakat Jawa tentu saja masih ada kaitanya dengan Kanjeng Ratu kidul. Tidak hanya di wilayah kraton Yogyakarta saja, masih di wilayah pantai selatan Jawa tepatnya di daerah Kebumen juga terdapat ritual-ritual sejenis. Salah satu riual yang cukup terkenal di Kebumen adalah upacara *ngunduh* sarang burung walet di Karangbolong. Ritual ini memang terlihat asing bagi masyarakat luar Kebumen, karena memang ritual ini kurang diketahui masyarakat luar. *Ngunduh* sarang burung walet tanpa adanya ritual tetap dapat dilakukan. Pada dasarnya ritual yang dilakukan belum tahu pasti apakah emnentukan atau tidak terhadap keberhasilan pengambilan sarang walet. Namun seperti ritual pada umunya ritual ini dilakukan untuk menunjukkan rasa syukur sekaligus minta izin kepada sang pencipta. Ada juga anggapan agar pelaksanaaan berjalan lancar dan terhindar dari musibah.

Tradisi ini merupakan implementasi kepercayaan mereka akan adanya hubungan yang baik antara manusia dengan yang gaib. Tradisi ini tidak diketahui secara pasti asal-usulnya. Para pelaku tradisi hanya bisa mengatakan bahwa tradisi ini mereka warisi dari nenek moyang mereka kurang lebih tiga atau empat generasi yang lalu.

Karangbolong merupakan suatu daerah yang terletak di pesisir pantai selatan Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Di daerah yang sebagian tanahnya

⁴ Dikutip dalam Budiono Herusatoto, *Simbolisme dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Hanindita 2001), hlm. 1.

merupakan pegunungan kapur ini ada suatu tradisi yang berupa upacara ngunduh atau mengambil sarang burung walet yang banyak terdapat di goa-goa yang berada pada tebing sepanjang Pantai Karangbolong.

Maksud dan tujuan penyelenggaraan upacara ngunduh sarang burung walet di Desa Karangbolong, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen ini adalah untuk memohon kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi keselamatan selama proses pengunduhan berlangsung. Selain itu, upacara ngunduh sarang burung walet juga bertujuan untuk meminta izin kepada Nyai Ratu Kidul sebagai penguasa laut selatan dan para penunggu, yaitu Kyai Bekel, Kyai Pangerengan, Kyai Sangkur, dan Mbok Lura Kenanga agar pelaksanaan pengunduhan berjalan dengan lancar. Bagi sebagian masyarakat Karangbolong, makhluk-makhluk gaib tersebut dianggap mempunyai kekuatan yang dapat mendatangkan bencana apabila “daerah kekuasaannya” diganggu tanpa meminta izin terbelih dahulu.⁵

Ritual mengunduh sarang burung walet di Karangbolong, kabupaten Kebumen merupakan syarat atau rangkaian ritual yang harus dilakukan sebelum kegiatan panen sarang burung walet dilaksanakan. Selain karena merupakan warisan budaya atau adat istiadat dan mitos sejak jaman dulu, ritual mengunduh sarang burung walet ini juga sebagai wujud rasa syukur kepada Tuhan sang penguasa alam. Sedangkan dalam kacamata mitos yang merupakan tradisi sudah turun-temurun dilakukan, bahwa upacara mengunduh sarang burung walet ini bertujuan untuk memohon izin/restu kepada penguasa laut selatan yaitu Nyi Roro

⁵ Sujarno, “Upacara Ngunduh Sarang Burung Walet di Karangbolong” dalam <http://uun-halimah.blogspot.co.id>, diakses tanggal 03 Agustus 2016.

Kidul (Ratu Kidul) agar mendapatkan perlindungan keselamatan serta hasil panen sarang walet yang melimpah.

Tradisi ngunduh sarang burung walet di Karangbolong ini terdiri dari ritual masang janur, slametan, masang krathilan, larung sesaji ke laut Karangbolong, pertunjukan wayang kulit, kethoprak, kuda lumping, dan juga tayuban. Penelitian ini penting dilakukan karena upacara ngunduh sarang burung keberadaanya masih bertahan hingga saat ini karna tradisi *ngunduh* sarang burung walet merupakan rangkaian sejarah masa lalu yang mengandung nilai-nilai spiritual yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat realitas sekarang ini yang berdampak positif seperti, ungkapan rasa syukur teradap sang pencipta, terpadunya rasa keutuan dan persatuan warga, pelestarian budaya nenek moyang, maka diperlukan usaha penanaman kembali nilai-nilai moral melalui tradisi yang ada. Selain itu juga menjaga agar tradisi ini tidak hilang ditelan zaman. Selain dengan itu penelitian juga ingin menjawab kenapa tradisi ini masih bisa bertahan ditengah-tengah derasnya arus perubahan zaman, semakin maju perubahan suatu masyarakat akan semakin besar kemungkinan tradisi yang berbau klenik ini hilang diterpa kemajuan zaman. Oleh karena itu kajian ini banyak diangkat.

B. Rumusan Masalah

Supaya pembahasan dalam topik ini tidak melebar penulis memfokuskan beberapa rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana proses upacara *ngunduh* sarang burung walet?
2. Apa makna nilai spiritual yang terkandung dalam upacara *ngunduh* sarang burung walet bagi masyarakat Karangbolong?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mengetahui sejarah upacara ngunduh sarang burung Walet.
- b. Mengetahui lebih dalam tentang bentuk pelaksanaan upacara ngunduh sarang burung walet.
- c. Mengkaji tentang nilai nilai agama yang terkandung dalam upacara ngunduh sarang burung walet.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini berguna untuk:

- a. Memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada masyarakat tentang upacara ngunduh sarang burung walet.
- b. Sebagai alas pijak dan in put yang berguna bagi para peneliti berikutnya, dalam rangka pengembangan ilmu, khususnya dalam hal yang sama.
- c. Sebagai pelengkap dalam ilmu pengetahuan berkaitan dengan upacara tradisional yang terus berkembang.

D. Tinjauan Pustaka

Sebagai bahan pertimbangan dan perbandingan, penulis akan memaparkan beberapa penelitian yang berkaitan dengan masalah yang akan penulis teliti. Hal ini penulis lakukan agar setidaknya dapat dijadikan bahan rujukan bagi penulis sendiri untuk melengkapi penulisan hasil penelitian, dan juga dengan maksud agar terhindar dari usaha usaha plagiasi. Namun sejauh pengamatan penulis tidak ditemukan skripsi yang membahas secara spesifik tentang upacara ngunduh sarang burung wallet. Hanya saja ada skripsi yang menurut penulis relevan dengan permasalahan yang akan penulis teliti antara lain:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Tri Asmawati yang berjudul *pola pembinaan karakter anak pada komunitas pengunduh sarang walet di desa Karangbolong, kecamatan Buayan, kabupaten Kebumen*. Penelitian ini juga membahas tentang adanya upacara tradisi yang dilakukan di Karangbolong. Namun pembahasan mengenai tradisi tersebut hanya sedikit tidak secara keseluruhan, karena dalam penelitian ini lebih ditekankan pada pola pembinaan karakter anak.⁶

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Muzakki yang berjudul *Ritual Malem Minggu Wage Paguyuban Tunggal Jati di Gunung Srandil Desa Glempang Pasir, Adipal, Cilacap*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan lokasi Ritual, asal-usul diadakanya ritual, proses jalanya ritual, makna simbolik sesaji yang digunakan dalam ritual dan fungsi ritual bagi masyarakat setempat. Persamaan

⁶ Tri Asmawati, “Pembinaan Karakter Anak Pada Komunitas Pengunduh Sarang Walet Di Desa Karangbolong, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen”, Skripsi Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Semarang, 2013. hlm. viii.

penelitian tersebut sama-sama mengambil tradisi ritual disuatu wilayah, yang membrdakan adalah jenis ritual dan juga tempatnya.⁷

Ketiga, skripsi yang ditulis Farisa Tomi Latu yang berjudul *Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Sosial di Desa Kadungrejo, Muncar, Banyuwangi*. Ritual ini mrupakan ekspresi spiritual komunitas nelayan pesisir. Persamaan dengan penelitian ini adalah sam-sama mengkaji adanya ritual disuatu daerah. Yang membedakan jika penelitian ini menekankan pada perubahan sosial, pada penelitian ritual sarang burung walet lebih pada nilai spiritual yang terkandung di dalamnya.⁸

Keempat, Buku yang berjudul *Manusia dan Kebudayaan di Indonesia*, Buku ini merupakan kumpulan tulisan berbagai kebudayaan yang berkembang di Indonesia termasuk di dalamnya uraian mengenai kebudayaan Jawa yang ditulis oleh Kodiran. Buku ini salah satunya membahas tentang kebudayaan Jawa, mulai dari sistem kekerabatan orang Jawa sampai dengan religi yang dianut oleh masyarakat Jawa.⁹

Dari hasil penelitian diatas, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian Sebelumnya diatas sebagian besar membahas pengertian, pertumbuhan, sejarah, akulturasi, kebermaknaan hidup pelakunya, dan juga pengalaman magi yang dirasakan. Sedangkan penelitian yang akan penulis

⁷ Sixteen Muzakki, “Ritual Malem Minggu Wage Paguyuban Tunggal Jati di Gunung Srandil Desa Glempang Pasir, Adipal, Cilacap”, Skripsi Fakultas Bahasa Dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, 2012. hlm. viii.

⁸ Tomi Latu Farisa, “Ritual Petik Laut dalam Arus Perubahan Sosial di Desa Kadungrejo, Muncar, Banyuwangi. Ritual ini mrupakan ekspresi spiritual komunitas nelayan pesisir”, Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2010. hlm. vii.

⁹ Koentjaraningrat, *Manusia dan kebudayaan di Indonesia* (Jakarta: Penerbit Djembatan, 1980), hlm. 341.

lakukan lebih memfokuskan pada nilai spiritual pelaku upacaradan negosiasi antara agama dan nilai-nilai jawa. Akan tetapi dari sisi lain ada kesamaan dengan penelitian sebelumnya yang terkait, dimana dalam penilitian yang akan penulis lakukan juga membahas nilai spiritual.

E. Kerangka Teori

Nilai merupakan objek keinginan yang mempunyai kualitas dan dapat menyebabkan seseorang mengambil sikap, baik setuju maupun memberi sifat-sifat tertentu.¹⁰ Nilai itu bersifat ide dan abstrak, oleh karena itu tidak dapat disentuh oleh panca indra. Menurut Pringgodigdo nilai merupakan sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan, seperti nilai-nilai agama yang perlu kita indahkan.¹¹

Begitu juga halnya dengan cerita-cerita yang ada dalam masyarakat Jawa yang mempunyai pengaruh besar dalam kehidupan mereka. Religi dan upacara religi merupakan suatu unsur dalam kehidupan masyarakat di dunia. Menurut Koentjaraningrat sistem religi merupakan salah satu unsur pokok dalam kebudayaan, sedangkan upacara adalah melakukan kegiatan adat, kegiatan untuk rasa kebesaran, tanda-tanda kebesaran, peringatan atau perayaan.¹²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan Antropologi yaitu pendekatan yang mengungkapkan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, struktur dan gaya hidup, serta sistem kepercayaan yang mendasari pola

¹⁰ Louis Kattsof, *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono (Yogyakarta: Tiara Wacana , 1987), hlm. 332

¹¹ Pringgodigdo dan Hasan Sadily, *Ensiklopedia Umum*, (Yogyakarta; Kanisius, 1973), hlm. 749.

¹² Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm 204.

hidup dan sebagainya. Menurut ahli Antropologi, sistem upacara keagamaan secara khusus mengandung empat aspek yaitu :

1. Tempat upacara keagamaan dilakukan, yaitu berhubungan dengan tempat-tempat keramat seperti makam, candi, pura, kuil, gereja, langgar, surau, masjid dan sebagainya.
2. Saat-saat upacara dijalankan, yakni mengenai saat-saat beribadah, hari-hari keramat dan suci.
3. Benda-benda dan alat upacara, yakni aspek tentang benda dan alat yang dipakai dalam upacara seperti patung-patung, lonceng, seruling, genderang atau benda lainnya yang dianggap suci.
4. Orang-orang yang melakukan upacara, yakni para pelaku upacara keagamaan seperti pendeta, biksu, dukun, dan lain sebagainya.¹³

Ritual adalah suatu hal yang berhubungan terhadap keyakinan dan kepercayaan spiritual dan suatu tujuan tertentu. Kepercayaan terhadap ritual seringkali dianggap menyimpang terutama jika sudah menyangkut unsur agama, namun disisi lain ritual merupakan wujud pelestarian budaya. Dapat dikatakan sebagai syarat karena yang dilakukan sejak turun temurun dari generasi kegenerasi sehingga timbul anggapan bahwa pelaksanaan ritual harus dilaksanakan, terutama daerah jawa yang masih memegang teguh kebudayaan.

Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori W. Robertson Smith tentang upacara bersaji, sebuah teori mengenai azas-azas religi.

¹³Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*, (Jakarta:Gramedia Utama, 1991), hlm. 4.

Ia berpendapat bahwa disamping sistem keyakinan dan doktrin, sistem upacara juga merupakan suatu perwujudan dari religi atau agama.¹⁴

Sesaji merupakan aktualisasi dari pikiran, keinginan dan perasaan manusia untuk lebih mendekatkan diri pada Tuhan. Sesaji juga merupakan simbol yang digunakan sebagai perantara untuk berhubungan kepada hal-hal ghaib. Melalui pendekatan Antropologi dan teori W. Robertson Smith tersebut penulis mencoba menganalisis data yang terhimpun meliputi beberapa hal yang berkaitan dengan upacara upacara ngunduh sarang burung walet, mulai dari sistem pelaksanaan upacara, sesaji yang dipersembahkan, serta nilai-nilai yang terkandung didalam rangkaian upacara.

Dalam budaya manusia terdapat agama didalamnya. Dengan demikian agama adalah sistem budaya. Sebagaimana halnya dengan sistem budaya lainnya seperti seni, ideologi politik, dan sebagainya. Menurut Geertz agama sebagai sebuah sistem simbol-simbol yang berlaku untuk menetapkan suasana hati dan motivasi-motivasi yang kuat, yang meresapi, dan yang tahan lama dalam diri manusia, merumuskan konsep-konsep mengenai suatu tatanan umum eksistensi dan membungkus konsep-konsep ini dengan semacam pancaran faktualitas sehingga suasana hati dan motivasi-motivasi tampak realistik.¹⁵

Teori tersebut digunakan untuk menjelaskan nilai-nilai spiritual yang terdapat dan terkandung di dalam upacara ngunduh srang burung walet untuk mengukuhkan keberadaan aspek-aspek spiritual dalam masyarakat, serta untuk

¹⁴ di kutip dalam Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi I*, (Jakarta: UI Press, 1987), hlm. 67.

¹⁵ di kutip dalam Moh Soehadha, *Prespektif Antropologi Untuk Studi Agama* (Prodi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2009) hlm. 71.

memahami dan memaknai simbol-simbol sebagai satu kesatuan yang mutlak disadari, agar dapat menjelaskan permasalahan yang diteliti.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah suatu cara yang dipakai dalam penelitian guna mencapai penyelesaian masalah yang dihadapi. Dalam penelitian ini digunakan metode penelitian yang tepat dan relevan sebagaimana penelitian yang dilaksanakan, yakni :

1. Lokasi Penelitian

Lokasi adalah suatu faktor penting yang mempengaruhi hasil penelitian. Lokasi dalam penelitian tentang kepercayaan masyarakat terhadap ritual sebagai syarat pengambilan sarang burung walet terletak di desa Karangbolong, kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen.

2. Waktu Penelitian

Upacara *ngunduh* sarang burung walet di daerah Karangbolong dilaksanakan empat kali dalam satu tahun yang jatuh pada mangsa karo sekitar bulan Agustus (unduhan pertama), mangsa kapat sekitar bulan Oktober (unduhan kedua), mangsa kepitu sekitar bulan Januari (unduhan ketiga), dan mangsa kasanga yang jatuh sekitar bulan Maret (unduhan keempat). Penelitian ini dilakukan selama 3 bulan yang dilaksanakan secara bertahap. Penelitian dilakukan pada bulan Desember 2016 sampai bulan Februari 2017. Karena di bulan Januari dilakukan unduhan kedua, sehingga peneliti dapat melihat langsung proses jalannya ritual tersebut.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang menggunakan metode kualitatif dengan analisis data deskriptif yakni dengan pengamatan, wawancara atau penelaah dokumen. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kepercayaan masyarakat terhadap ritual.

Penelitian kualitatif deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan-hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari sudut fenomena. Hal ini membuat jenis penelitian deskriptif tepat bila digunakan untuk meneliti kepercayaan masyarakat terhadap ritual sebagai syarat pengambilan burung walet di desa Karangbolong.

4. Sumber Data

Data dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sebagai berikut :

a. Sumber data primer

Sumber data primer diperoleh secara langsung oleh peneliti tanpa adanya perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan pengamatan langsung dilapangan. Data atau informasi juga diperoleh melalui pertanyaan tertulis dengan menggunakan kuesioner lisan dan wawancara. Sumber primer dari peneliti ini adalah masyarakat Karangbolong yang mengetahui ritual.

b. Sumber data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber tidak langsung yang mampu memberikan tambahan serta penguatan terhadap data penelitian. Sumber data sekunder diperoleh melalui dokumentasi, studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan media elektronik. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan buku-buku, jurnal, surat kabar, dan catatan lapangan sebagai sumber data sekunder.

5. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang berkualitas baik, optimal dan relevan perlu memperhatikan sumber data yang tepat. Sedangkan metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi (pengamatan), teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diteliti, baik pengamatan itu dilakukan di dalam situasi yang sebenarnya maupun dilakukan di dalam situasi buatan yang khusus diadakan.¹⁶ Metode ini menuntut peneliti langsung melakukan pengamatan terhadap objek diteliti. Dalam observasi ini peneliti mengamati proses jalanya ritual dan wawancara terhadap pihak yang terlibat dalam upacara *ngunduh* sarang burung walet di Karangbolong.

b. Wawancara

¹⁶ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Penerbit Tarsiti, 1982), hlm. 162.

Wawancara ialah metode untuk mengumpulkan data dengan mengadakan tatap muka secara langsung antara peneliti dan informan. Ada dua jenis wawancara yang lazim digunakan yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur adalah wawancara yang sebagian jenis pertanyaannya sudah ditentukan sebelumnya termasuk urutan dan materi pertanyaannya. Sedangkan wawancara tidak berstruktur adalah wawancara yang tidak secara ketat telah ditentukan sebelumnya mengenai jenis, urutan, dan materi pertanyaannya.¹⁷

Untuk menggumpulkan data terkait upacara ngunduh sarang burung walet peneliti melakukan wawancara kepada pelaku upacara, masyarakat setempat dan para ulama.

c. Dokumentasi

dokumentasi adalah merupakan salah satu pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau orang lain tentang subjek.¹⁸ Pencarian data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, prasasti dan lain sebagainya. Dengan dokumen ini dapat diperoleh data monografi dan demografi penduduk setempat guna memenuhi kelengkapan penulisan tentang gambaran umum lokasi penelitian, serta sebagai penunjang

¹⁷ Ahmad Tanzah, *Pengantar Metode Penelitian*, Yogyakarta: Teras, 2009, hlm 63.

¹⁸ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm 143.

pengumpulan data dalam mengungkap sejarah tentang topik penelitian tersebut.

d. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi. Karakteristik dari pendekatan ini adalah perlakuan pengamatan secara keseluruhan (holistic), yakni dalam meneliti fenomena agama juga harus dilihat dari kondisi sosial, politik, budaya dan lain sebagainya secara bersamaan. Singkatnya agama tidak bisa diteliti sebagai sistem otonom yang tidak dipengaruhi oleh praktik-praktik sosial lainnya.

6. Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola katagori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data¹⁹.

Dalam menganalisis data ini, peneliti melakukan empat kegiatan, yakni :

1. Telaah data yakni menelaah data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan, dokumen resmi, dan sebagainya.
2. Reduksi data, yakni proses penyederhanaan data dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya.

¹⁹ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 1993) hlm. 103.

3. Kategori analisis yakni menyusun dalam satuan-satuan data kemudian dikategorikan, tujuan data yang terkumpul agar dapat dibaca dengan mudah dan dimengerti
4. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data bertujuan untuk memperkokoh data²⁰.

Keempat macam kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka untuk menyajikan data sistematik, sehingga dapat dipahami secara benar dan jelas, baik oleh peneliti sendiri sebagai pelaku penelitian maupun orang lain yang membaca hasil penelitian ini.

Dalam kegiatan ini, peneliti berusaha menarik kesimpulan, dengan melakukan pengumpulan dan analisis data menggunakan teknik atau metode analisis isi, tahap selanjutnya adalah memberikan interpretasi yang kemudian disusun dalam kesimpulan dan validasi data dengan memperhatikan keonteksnya.²¹

G. Sistematika Pembahasan

Dalam pembahasan ini diperlukan suatu rangkaian yang sistematis dan saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya, sehingga dapat menggambarkan hasil yang maksimal. Untuk itu diperlukan sistematika pembahasan yang disajikan dalam bab perbab. Adapun sistematika pembahasan tersebut adalah sebagai berikut:

²⁰ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hlm. 190.

²¹ Kalause Krippendorf, *Analisis Isi:Pengantar Teori dan Metodologi*, terj. Farid Wajidi (Jakarta: Rajawali Press, 1991), hlm. 15.

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Isi pokok bab ini merupakan gambaran dari keseluruhan penelitian yang dilakukan sedangkan uraian lebih rincinya akan dijelaskan pada bab selanjutnya.

Bab kedua membahas mengenai gambaran umum masyarakat desa Karangbolong di Kebumen baik dari segi geografis, ekonomi, sosial, pendidikan dan keagamaan. Pembahasan dalam bab ini merupakan penjelasan secara keseluruhan tentang desa Karangbolong yang menjadi tempat pelaksanaan upacara.

Bab ketiga, membahas bentuk dan pelaksanaan upacara *ngunduh* sarang burung walet meliputi latar belakang munculnya, rangkaian pelaksanaan upacara, tujuan pelaksanaan upacara *ngunduh* sarang burung walet, sesaji upacara dan maknanya. Pembahasan ini dimaksudkan untuk mengungkapkan secara lebih lengkap hal-hal yang terkait dengan pelaksanaan upacara *ngunduh* sarang burung walet dengan harapan dapat menggali nilai spiritual yang terkandung dalam upacara tersebut.

Bab keempat, berisi tentang analisis nilai spiritual yang terkandung dalam tradisi ngunduh sarang burung walet meliputi penertian nilai spiritual, makna nilai spiritual dalam upacara *ngunduh* sarang burung walet yang mempengaruhi perilaku keagamaan masyarakat. Pembahasan dalam bab ini merupakan pembahasan inti, karena membahas nilai spiritual yang terkandung dalam upacara ngunduh sarang burung walet..

Bab kelima merupakan penutup. Pembahasan pada bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan secara keseluruhan dan saran-saran. Dalam bab ini akan disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada, memberikan saran-saran dengan mengacu pada hasil kesimpulan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pertama, upacara ngunduh sarang burung walet adalah salah satu tradisi yang diselenggarakan oleh masyarakat desa Karangbolong secara turun temurun yang latar belakangi dari cerita rakyat pada zaman dahulu kala. Proses *pengunduhan* sarang burung walet di Karangbolong tidak dapat seenaknya. Sebelum pelaksanaan *pengunduhan* harus didahului upacara-upacara khusus dibeberapa tempat. Hal ini dilakukan karena mereka yang bertugas yakin bahwa sarang burung tersebut adalah milik Nyai Ratu Kidul. Upacara tersebut dilakukan untuk memohon ijin kepada Nyai Ratu Kidul supaya sarang burung walet dapat dipanen (*diunduh*). Selain itu upacara ngunduh sarang burung walet memiliki tujuan utama yaitu sebagai ungkapan rasa syukur dan permohonan kepada Tuhan Yang Maha Esa agar diberi keselamatan selama proses pengunduhan berlangsung. Sehingga mendapatkan panen dan hasil yang baik. upacara Ngunduh sarang Burung Walet dilakukan oleh masyarakat Karangbolong pada umumnya upacara ngunduh sarang burung walet di daerah Karangbolong dilaksanakan empat kali dalam satu tahun yang jatuh pada mangsa karo sekitar bulan Agustus (unduhan pertama), mangsa kapat sekitar bulan Oktober (unduhan kedua), mangsa kepitu

sekitar bulan Januari (unduhan ketiga), dan mangsa kasanga yang jatuh sekitar bulan Maret (unduhan keempat).

Kedua Nilai Spiritual dalam upacara ngunduh sarang burung walet terhadap kehidupan sosial masyarakat desa Karangbolong bermuara pada terbangunnya umat beragama yang saling guyup rukun agar terciptanya tatanan sosial yang baik dalam masyarakat tanpa menghilangkan nilai spiritual masing-masing keyakinan. adanya upacara ngunduh sarang burung walet sadar atau tidak sadar sebenarnya mereka melestarikan sala satu unsur budaya yang sarat dengan nilai-nilai. Nilai-nilai tersebut misalnya bagaimana menjaga keseimbangan lingkungan alam di Karangbolong dan sekitarnya, pelestarian budaya masyarakat setempat yang sarat dengan nilai keharmonisan dalam kehidupan masyarakat dan lain sebagainya.

B. Saran

Berkenaan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, khususnya mengenai objek tema penelitian yaitu Nilai Spiritual Dalam Upacara *Ngunduh Sarang Burung Walet Di Karangbolong Kebumen*, maka penulis mengajukan saran-saran sebagai sebagai berikut:

1. Sebab keterbatasan waktu dan pendeknya masa penelitian, peneliti menyadari bahwa kajian mengenai Nilai Spiritual Dalam Upacara *Ngunduh Sarang Burung Walet Di Karangbolong*, belum berhasil mendapatkan jawaban yang memuaskan sesuai dengan harapan peneliti dari proses wawancara karena minimnya pengetahuan warga tentang upacara *ngunduh* sarang burung walet. Selain itu,

informan yang didapat belum seluruhnya dilakukan wawancara melainkan hanya mengambil sampel dari beberapa masyarakat Karangbolong sehingga hasil yang diteliti belum akurat. Harapan besar peneliti, penelitian berikutnya bisa manjangkau lebih luar dan akurat bahasan tema ini.

2. Penelitian masih jauh dari kata sempurna karena peneliti belum mampu menganalisa dengan baik menggunakan teori yang ada, sehingga penelitian ini belum sesuai dengan harapan pembaca.
3. Kepada masyarakat Desa Karangbolong diharapkan agar tetap hidup rukun, aman dan damai serta melestarikan budaya yang ada, sebaiknya seluruh pemerintah desa dan pengurus harus lebih aktif mengadakan kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan seluruh masyarakat.
4. Saya sebagai peneliti tentunya banyak kesalahan dalam memberikan pembahasan dan kesimpulan yang belum sempurna untuk para pembaca. Dengan demikian diharapkan ada penelitian lanjutan yang membahas nilai spiritual dalam sebuah upacara atau budaya sehingga mampu mengakomodir segala kekurangan yang ada pada peneliti dan dapat menjadi bahan acuan yang autentik dalam banyak hal khususnya dalam penelitian keagamaan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Ahmad, Tanzah. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- A. Syahri. *Implementasi Agama Islam Pada Masyarakat*. Jakarta: Depag, 1985.
- Dawes, Elliot, Thomas. *Dictionary of Sociology and Related Sciences*. New Jersey: Little Field, Adam & Co. 1975.
- Dermawan, Andy. *Metodologi Ilmu Dakwah*. Yogyakarta : LESFI. 2002.
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1989
- Endraswara, Suwardi. *Mistik Kejawen*, Yogyakarta :Narasi. 2003.
- Geertz, Clifford. *Abangan , Santri, Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin. Jakarta : Pustaka Jaya, 1989.
- Herusatoto, Budiono. *Simbolisme Dalam Budaya Jawa* Yogyakarta: Hanindita 2001.
- Herdiansyah, Haris. *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika. 2010.
- Kattsof, Louis. *Pengantar Filsafat*. terj Soejono Soemargono Yogyakarta: Tiara Wacana. 1987.
- Kartodirjo,Sartono.*Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta:Gramedia Utama, 1991.
- Koentjaraningrat. *Kebudayaan Jawa* Jakarta: Balai Pustaka, 1984.
- . *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 1990.
- . *Kebudayaan Mentalitet dan Pembangunan*. Jakarta : Gramedia, 1974.
- . *Manusia dan Kebudayaan Indonesia*. Jakarta:Jembatan. 1971.
- Moeleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.

Mulder, Niel. *Kepribadian Jawa dan Pembangunan Nasional*, terj. Yanivi Bahtiar. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1981.

Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. 2011.

Pals, Daniel L. *Seven Theories of Religion*, terj. Inyiak Ridwan Muzir, Yogyakarta: IRCCSoD. 2011.

Ringgodigdo dan Hasan Sadily. *Ensiklopedia Umum*, Yogyakarta; Kanisius. 1973.

Salam, Burhanuddin. *Filsafat manusia (Antropologi Metafisika)*. Jakarta: Bina Aksara. 1988.

Sayogyo, Pujiwati. *Sosiologi Pedesaan, Jilid I*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press. 1983.

Siddiqi, Muhammad Nejatullah. *Aspek-aspek Ekonomi Islam. Cet I*, Solo : CV. Ramadhan. 1991.

Soehadha, Moh. *Prespektif Antropologi Untuk Studi Agama*. Yogyakarta. 2009.

Syahri, ahmad. *Implementasi Agama Islam pada Masyarakat Jawa*. Jakarta : Depag. 1985.

The Liang Gie dan The Andrian, *Ensiklopedia Ilmu-Ilmu*, Yogyakarta: PUBIB. 1998.

Woodward, Mark R. "Islam Jawa" Kesalehan Normatif Versus Kebatinan ,terj. Hairus Salim HS. Yogyakarta : LkiS.1999.

B. Skripsi

Mufiani, Iftahuul. "Mitos Mbah Bergas di Dusun Ngino Desa Margoagung Seyegan Sleman Yogyakarta (Studi Terhadap Klasifikasi,pandangan, Dan Fungsi Mitos)", Skripsi Fak. Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2014.

Asmawati, Tri. "Pola Pembinaan Anak Pada Komunitas Pengundu Sarang Burung Walet di Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen", Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang. 2013.

Sujarno. "Upacara Ngunduh Sarang Burung Walet di Karangbolong", dalam Patrawidya Vol. 9. No 1, Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 2008.

C. INTERNET

Junior, Nur Mallo. “ Burung Walet”. dalam www.mallojunior.blogspot.co.id, diakses pada 21 Desember 2016.

Ajunugroho, Muhammad Guruh. “Ritual Adat : Ngunduh Sarang Burung Walet di Karangbolong” dalam www.suaramga.blogspot.co.id, diakses pada tanggal 20 februari 2017.



PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Kuncen

1. Berapa lama anda bekerja sebagai juri kunci di Karangbolong?
2. Bagaimana anda bisa menjadi juru kunci di Karangbolong?
3. Bagaimana asal-usul ritual?
4. Bagaimana jalanya ritual?
5. Apa tugas anda ketika ritual berlangsung?
6. Apakah ritual tersebut memang sakral, atau hanya persta rakyat semata?
7. Nilai spiritual apa yang terkandung dalam ritual?

B. Tokoh adat/ Perangkat Desa

1. Apa yang anda ketahui tentang Ritual di Karangbolong?
2. Bagaimana pendapat anda tentang ritual tersebut?
3. Apa anda mempercayai ritual sebagai syarat pengambilan sarang burung walet?
4. Apa anda ikut serta dalam ritual tersebut?
5. Menurut anda bagaimana nilai spiritual yang terkandung dalam ritual?

C. Pengambil sarang burung walet

1. Sejak kapan anda menjadi pengambil sarang burung walet?
2. Apa yang anda ketahui tentang ritual tersebut?
3. Apakah anda ikut serta dalam ritual?

4. Apakah ritual menetukan keberhasilan dalam mengambil sarang burung walet?
5. Bagaimana pendapat anda jika ritual tidak dilakukan sebelum pengambilan sarang burung walet?

D. Masyarakat

1. Apakah anda mengetahui tentang adanya ritual, jika iya apa yang anda ketahui?
2. Bagaimna tanggapan anda?
3. Apakah anda mengikuti ritual?
4. Darimana anda tahu tentang adanya ritual?
5. Apa dampak ritua terhadap kehidupan sehari hari dan pekerjaan anda?



DAFTAR INFORMAN

1. Naman : Supariah
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Juru kunci/ Penjaga loket
Umur : 61 Tahun

2. Naman : Sobirin
Alamat : Karangbolong,Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Kepala Desa Karangbolong
Umur : 55 Tahun

3. Naman : Parsimin
Alamat : Desa Pasir,Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Pengambil Sarang Burung Walet
Umur : 53 Tahun

4. Naman : Salip
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Mandor Pengambil Sarang Burung Walet
Umur : 59 Tahun

5. Naman : Sajab
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Mandor Pengambil sarang Burung Walet
Umur : 56 Tahun

6. Naman : Suparno
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Pengambil Sarang Burung Walet/ Penjaga loket Pantai Suwuk
Umur : 61 Tahun

7. Naman : Parsimin
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Pengambil Sarang Burung Walet
Umur : 52 Tahun

8. Naman : Rasijem
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Pedagang
Umur : 63 Tahun
9. Naman : Yunaningsih
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Umur : 43 Tahun
10. Naman : Salijem
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Pedagang
Umur : 53 Tahun
11. Naman : Poniman
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Perangkat Desa
Umur : 58 Tahun
12. Naman : Slamet
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Buruh
Umur : 60 Tahun
13. Naman : Sodikin
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Wiraswasta
Umur : 48 Tahun
14. Naman : Sutarnyo
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Guru
Umur : 60 Tahun
15. Naman : Daldiri
Alamat : Karangbolong, Buayan, Kebumen
Pekerjaan : Buruh
Umur : 53 Tahun

Gambar 1. Goa Karangbolong



Gambar 2. Pasanggraan



Gambar 3.Pengungunduh Sarang Burung Walet



Gambar 4. Ibu Suapariah (Juru Kunci)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
<http://ushuluddin.uin-suka.ac.id> Yogyakarta 55281

Nomor : B- 010 /Un.02/DU./PG.00/ 01 / 2017
Lampiran :
Hal : *Permohonan Izin Riset*

Yogyakarta 23 Januari 2017

Kepada
Yth GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
Cq . BADAN KASBANGLINMAS DIY
Jl. Jend. Sudirman No.05 Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul :

NILAI SPIRITAL DALAM UPACARA NGUNDHUH SARANG BURUNG WALET DIKARANGBOLONG (KEBUMEN)

Dapatlah kiranya Saudara memberi izin bagi mahasiswa kami

Nama	: Machfud Miftahuddin Rahmandani
NIM	: 10520008
Jurusan	: Studi Agama-Agama
Semester	: Tiga Belas (13)
Alamat	: Jl. Tridarma 746, Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta

Untuk mengadakan penelitian (riset) di tempat-tempat sebagai berikut:

1. Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen

Metode pengumpulan data: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi
Adapun waktunya mulai tanggal 20 Desember 2016 s/d 20 Februari 2017
Atas perkenan saudara,kami ucapan terima kasih.

Wassalau'alaikum Wr.Wb.

Tanda tangan

Tanda tangan diberi tugas

(Machfud M.P)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN
PEMIKIRAN ISLAM

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156, Fax. (0274) 512156
E-mail: ushuluddin.uin-suka.ac.id Yogyakarta 55281

SURAT PERINTAH TUGAS RISET
NOMOR :B- 010 /Un.02/DU.I/PG.00/ 01 /2017

Dekan Fakultas Ushuluddin, dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

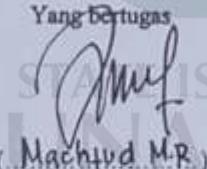
Nama	Machfud Miftahuddin Rahmandani
NIM	10520008
Jurusan /Semester	Studi Agama-Agama
Tempat/Tanggal lahir	Kebumen, 10 Maret 1992
Alamat Asal	Sitiadi 01/01 Kec. Puring Kab. Kebumen

Diperintahkan untuk melakukan Riset guna penyusunan Skripsi dengan :

Obyek	Sarang Burung Walet
Tempat	Desa Karangbolong
Tanggal	20 Desember 2016 s/d 20 Februari 2017
Metode pengumpulan Data	Observasi, Wawancara dan Dokumentasi

Demikianlah diharapkan kepada pihak yang di hubungi oleh Mahasiswa tersebut dapatlah kiranya memberikan bantuan seperlunya.

Yoyakarta, 23 Januari 2017

Yang bertugas

(Machfud M.R.)



Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal


Mengetahui
Telah tiba di
Pada tanggal




PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
Jl. Jenderal Sudirman No 5 Yogyakarta – 55233
Telepon : (0274) 551136, 551275, Fax (0274) 551137

Yogyakarta, 16 Februari 2017

Kepada Yth.

Nomor Perihal : 074/1556/Kesbangpol/2017
Rekomendasi Penelitian

Gubernur Jawa Tengah
Up. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa
Tengah

di Semarang

Memperhatikan surat :

Dari : Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan
Kalijaga Yogyakarta
Nomor : B-010/Un.02/DU./PG.00/01/2017
Tanggal : 23 Januari 2017
Perihal : Permohonan Ijin Riset

Setelah mempelajari surat permohonan dan proposal yang diajukan, maka dapat diberikan surat rekomendasi tidak keberatan untuk melaksanakan riset/penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul proposal "NILAI SPIRITAL DALAM UPACARA NGUNDUH SARANG BURUNG WALET DI KARANGBOLONG (KEBUMEN)" kepada:

Nama : MACHFUD MIFTAHUDDIN RAHMADANI
NIM : 10520008
No. HP/Identitas : 081915209276/3305031003920002
Prodi/Jurusan : Studi Agama/Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta
Lokasi Penelitian : Desa Karangbolong, Kebumen, Jawa Tengah
Waktu Penelitian : 20 Desember 2016 s.d 20 Februari 2017
Sehubungan dengan maksud tersebut, diharapkan agar pihak yang terkait dapat memberikan bantuan / fasilitas yang dibutuhkan.

Kepada yang bersangkutan diwajibkan

1. Menghormati dan mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di wilayah riset/penelitian;
2. Tidak dibenarkan melakukan riset/penelitian yang tidak sesuai atau tidak ada kaitannya dengan judul riset/penelitian dimaksud;
3. Menyerahkan hasil riset/penelitian kepada Badan Kesbangpol DIY.
4. Surat rekomendasi ini dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat rekomendasi sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat rekomendasi ini.

Rekomendasi Ijin Riset/Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang tidak mentaati ketentuan tersebut di atas.

Demikian untuk menjadikan maklum.



Tembusan disampaikan Kepada Yth.:

1. Gubernur DIY (sebagai laporan)
2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
3. Yang bersangkutan



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugihopranto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmpptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmpptsp@jatengprov.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070/1417/04.5/2017

Dasar :

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 07 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendaasi Penelitian;
2. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pada Badan Penanaman Modal Daerah Provinsi Jawa Tengah;
3. Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 22 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 67 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah.

Memperhatikan :

Burat Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 074/1556/Kesbangpol/2017 Tanggal : 12 April 2017 Perihal :
Rekomendasi Penelitian

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah, memberikan rekomendasi kepada :

1. Nama : MACHPUUD MIFTAHHUDDIN RAHMANDANI
2. Alamat : Sitiadi RT 01 RW 001 Kecamatan Puring, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah
3. Pelajaran : Mahasiswa

Untuk : Melakukan Penelitian dengan rincian sebagai berikut :

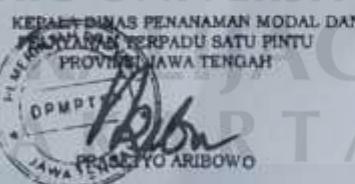
- a. Judul Proposal : NILAI SPIRITAL DALAM UPACARA NGUNDUH SARANG BURUNG WALET DI KARANOBOLONG KEBUMEN
b. Tempat / Lokasi : Kebumen Provinsi Jawa Tengah
c. Bidang Penelitian : Keagamaan
d. Waktu Penelitian : 20 Desember 2016 sampai 20 Februari 2017
e. Penanggung Jawab : Dr. Ustadzi Hamzah, S.Ag, M.Ag
f. Status Penelitian : Baru
g. Anggota Peneliti : -
h. Nama Lembaga : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Ketentuan yang harus ditaati adalah :

- a. Sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu melaporkan kepada Pejabat setempat / Lembaga swasta yang akan dijadikan obyek lokasi;
- b. Pelaksanaan kegiatan dimaklum tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan pemerintahan;
- c. Setelah pelaksanaan kegiatan dimaklum selesai supaya menyerahkan hasilnya kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Jawa Tengah;
- d. Apabila masa berlaku Surat Rekomendasi ini sudah berakhir, sedang pelaksanaan kegiatan belum selesai, perpanjangan waktu harus diajukan kepada instansi pemohon dengan menyertakan hasil penelitian sebelumnya;
- e. Surat rekomendasi ini dapat dibatasi apabila di kemudian hari terdapat kekeliruan dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Demikian rekomendasi ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Semarang, 19 April 2017





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN
TERPADU SATU PINTU

Jalan Mgr. Sugiyopranoto Nomor 1 Semarang Kode Pos 50131 Telepon : 024 – 3547091, 3547438,
3541487 Faksimile 024-3549560 Laman <http://dpmptsp.jatengprov.go.id> Surat Elektronik
dpmptsp@jatengprov.go.id

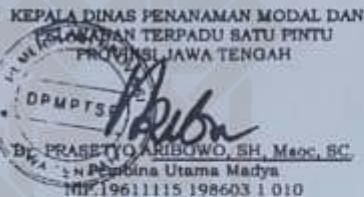
Nomor : 070/3425/2017
Sifat : Biasa
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Rekomendasi Penelitian

Semarang, 19 April 2017

Yth. Kepada
Bupati Kebumen
u.p Kepala Kantor Kesbangpol
Kab. Kebumen

Dalam rangka memperlancar pelaksanaan kegiatan penelitian bersama ini terlampir
disampaikan Penelitian Nomor 070/1417/04.5/2017 Tanggal 19 April 2017 atas nama
MACHFUD MIFTAHUDIN RAHM,ANDANI dengan judul proposal NILAI SPIRITAL DALAM
UPACARA NGUNDUH BARANG BURUNG WALET DI KARANGBOLONG KEBUMEN, untuk dapat
ditindaklanjuti.

Demikian untuk menjadi makam dan terimakasih.

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN
PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PROVINSI JAWA TENGAH

Dr. PRASETYO ARIOWO, SH, MSc, SC.
Liaison Pendidikan Utama Madya
NIP. 19611115 198603 1 010

Tujuan:

1. Gubernur Jawa Tengah;
2. Kepala Badan Kesbangpol dan Linmas Provinsi Jawa Tengah;
3. Kepala Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Daerah Istimewa Yogyakarta;
4. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta;
5. Sdr. MACHFUD MIFTAHUDIN RAHM,ANDANI.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



PEMERINTAHAN KABUPATEN KEBUMEN
KECAMATAN PURING
DESA KARANGBOLONG

Jalan Pantai Karangbolong No. 04 Kode Pos 54171

SURAT IJIN PENELITIAN

Nomor : 080/18

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Desa Karangbolong Kecamatan Buayan Kabupaten Kebumen menerangkan bahwa:

Nama	Machfud Alifaluddin Rahimandani
Nim	1052000R
Kewarganegaraan	Indonesia
Ayama	Islam
Pekerjaan	Mahasiswa, Universitas Islam Negeri Sultan Salihuddin Yogyakarta
Alamat	Sitiadi Rr. 01 Rsw 01 Puring, Kebumen
Waktu	20 Desember 2016 s.d 20 Februari 2017

Hendar-bendar telah melakukan penelitian di Desa Karangbolong, Kecamatan Buayan, Kabupaten Kebumen untuk menyusun skripsi dengan judul

NILAI SPIRITAL DALAM UPACARA NGENDU SARANG BURUNG WALLET DI KARANGBOLONG (KEBUMEN)

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Karangbolong, 27 Januari 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



CURRICULUM VITAE

Nama : Machfud Miftahuddin Rahmandani

TTL : Kebumen, 10 Maret 1992

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Alamat : Desa Sitiadi 01/01 Kec. Puring Kab. Kebumen

Telp./Hp : 0819 1520 9276

Alamat Jogja : Jl. Tridarma 746 Baciro, Gondokusuman, Yogyakarta

E-mail : machfudmr13@gmail.com

Ayah : Yatiman

Ibu : Supiyah

Riwayat Pendidikan:

1. SD N 1 Sitiadi. (1998-2004)
2. MTs WI Kebarongan, banyumas (2004-2007)
3. MA WI Kebarongan, Banyumas (2007-2010)
4. Fak. Ushuluddin dan Pemikiran Islam/Prodi. Studi Agama-Agama /UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2010-sekarang.

Pengalaman Organisasi

1. Anggota Bidang Bakat Minat IKAPMAWI (Ikatan Keluarga Alumni Pondok Pesantren Madrasah Wathoniyah Islamiyah) Yogyakarta (2010-2012).
2. HMI Ushuluddin.

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.